

**MITIGASI ARSIP
PEMUGARAN II CANDI BOROBUDUR
DI MUSEUM DAN CAGAR BUDAYA
UNIT WARISAN DUNIA BOROBUDUR**



SKRIPSI

Oleh:

Candra Irawan Amin Rais

2010227026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**MITIGASI ARSIP
PEMUGARAN II CANDI BOROBUDUR
DI MUSEUM DAN CAGAR BUDAYA
UNIT WARISAN DUNIA BOROBUDUR**



SKRIPSI

Oleh:

Candra Irawan Amin Rais

2010227026

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni

2026

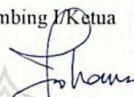
HALAMAN PENGESAHAN

ii

HALAMAN PENGESAHAN

MITIGASI ARSIP PEMUGARAN II CANDI BOROBUDUR DI MUSEUM DAN CAGAR BUDAYA UNIT WARISAN DUNIA BOROBUDUR diajukan oleh Candra Irawan Amin Rais NIM 2010227026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90302), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 09 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

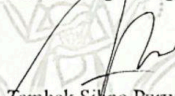
Pembimbing I/Ketua



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.

NUPTK 8537751652230122

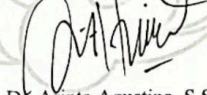
Pembimbing II/Anggota



Tambak Silno Purwanto, S.Pd., M.A.

NUPTK 6839769670130302

Cognate/Anggota



Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A.

NUPTK 9159751652230103

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi S-1 Tata
Kelola Seni



Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0151748649130073

Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.

NUPTK 2337764665130373

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Candra Irawan Amin Rais

NIM : 2010227026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (skripsi) pengkajian yang saya susun benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Hormat saya,
Yogyakarta, 23 Mei 2026

Meterai

Candra Irawan Amin R.

MOTTO

*Perjalanan seribu li dimulai dari satu langkah
-Lao Tzu*



ABSTRAK

Arsip pemugaran Candi Borobudur merupakan bagian dari Memori Dunia (*Memory of the World*) UNESCO yang memiliki nilai historis dan teknis yang sangat tinggi bagi peradaban dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi mitigasi yang diterapkan oleh Museum dan Cagar Budaya (MCB) Unit Warisan Dunia Borobudur dalam melindungi arsip fisik maupun digital hasil Pemugaran Tahap II. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kondisi penyimpanan, wawancara dengan koordinator serta staf ahli dokumentasi, dan studi dokumen terhadap laporan teknis pemugaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mitigasi di MCB Unit Warisan Dunia Borobudur dilakukan secara komprehensif untuk menghadapi berbagai agen perusak, seperti faktor lingkungan, biologi, dan manusia. Mitigasi diimplementasikan melalui penggunaan fasilitas fisik yang memadai, seperti rak besi, boks dan map bebas asam (*acid-free*), serta pengendalian mikroklimat ruang simpan menggunakan pendingin ruangan (AC), dehumidifier, *drybox*, digitalisasi arsip secara bertahap dan penggunaan sistem informasi seperti database AtoM serta teknologi kode QR untuk mempercepat akses informasi tanpa mengganggu fisik arsip asli yang rentan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan mitigasi, antara lain kondisi iklim tropis yang menyebabkan fluktuasi kelembaban tinggi serta perlunya peningkatan kedisiplinan prosedur penanganan arsip oleh sumber daya manusia. Secara keseluruhan, upaya mitigasi yang dilakukan telah berhasil meminimalisir risiko kerusakan koleksi, namun tetap memerlukan pengawasan lingkungan dan pemeliharaan sistem digital secara berkelanjutan untuk menjamin kelestarian informasi bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: Mitigasi Arsip, Candi Borobudur, Pelestarian, Agen Perusak.

ABSTRACT

The restoration archives of Borobudur Temple are part of UNESCO's Memory of the World, possessing high historical and technical value for world civilization. This study aims to identify and describe the mitigation strategies implemented by the Borobudur World Heritage Unit Museum and Cultural Heritage (MCB) in protecting the physical and digital archives resulting from Phase II of the restoration. The research method used was qualitative with a case study approach. Data were collected through direct observation of the repository conditions, interviews with coordinators and documentation experts, and document studies of restoration technical reports. The results show that the mitigation strategies at the Borobudur World Heritage Unit MCB were implemented comprehensively to address various destructive agents, such as environmental, biological, and human factors. Mitigation was implemented through the use of adequate physical facilities, such as iron racks, acid-free boxes and folders, as well as microclimate control of storage rooms using air conditioning (AC), dehumidifiers, dry boxes, gradual digitization of archives, and the use of information systems such as the AtoM database and QR code technology to accelerate access to information without disrupting the physical integrity of the original, vulnerable archives. This research also identified several key challenges in implementing mitigation efforts, including tropical climate conditions that cause high humidity fluctuations and the need for increased discipline in archive handling procedures by human resources. Overall, the mitigation efforts have successfully minimized the risk of damage to the collections, but ongoing environmental monitoring and digital system maintenance are still required to ensure the preservation of information for future generations.

Keywords: Archive Mitigation, Borobudur Temple, Preservation, Agents of Destruction.

DAFTAR ISI

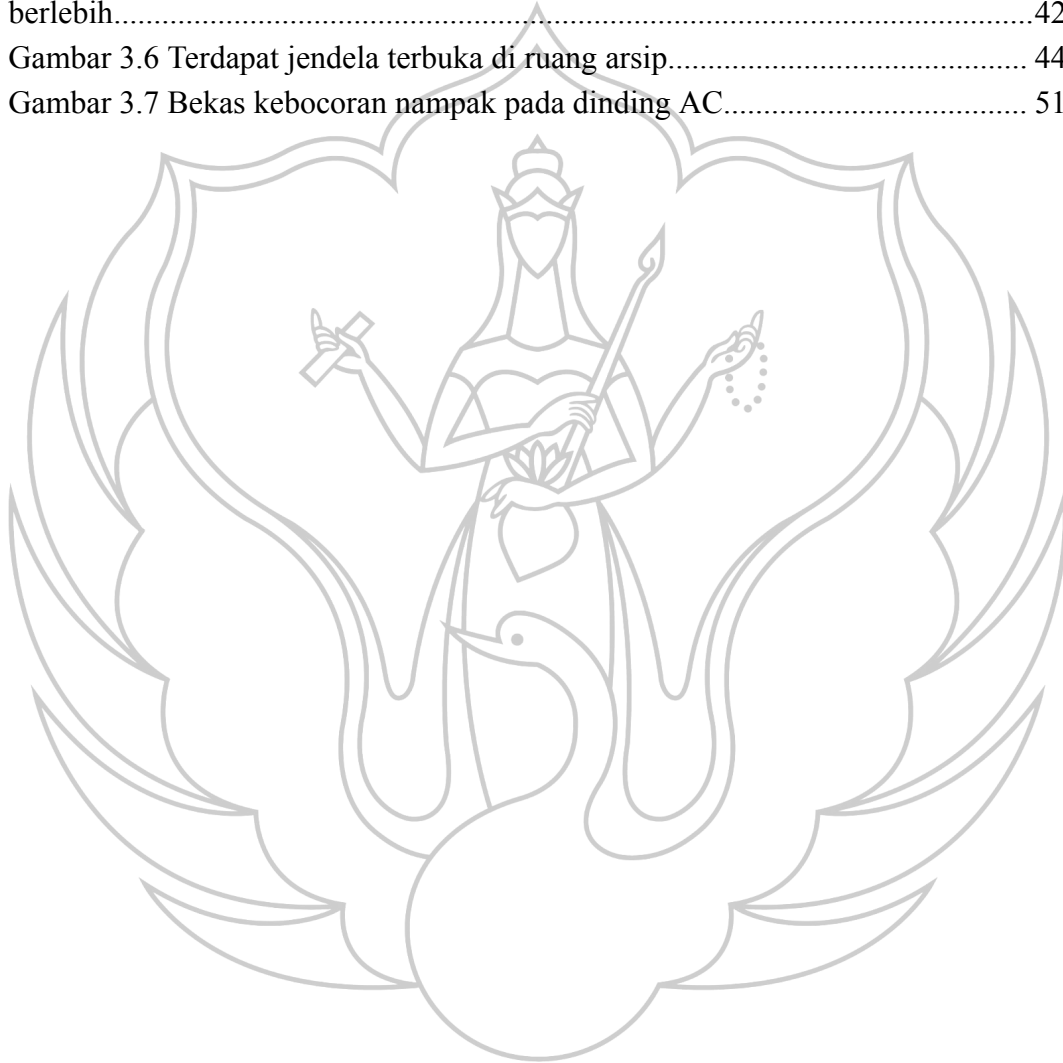
| | |
|---|------------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan..... | 4 |
| D. Manfaat..... | 4 |
| 1. Bagi Mahasiswa..... | 4 |
| 2. Bagi Program Studi Tata Kelola Seni..... | 4 |
| 3. Bagi Pengelolaan Arsip MCB Unit Warisan Dunia Borobudur..... | 4 |
| E. Metode Penelitian..... | 5 |
| 1. Metode Pendekatan..... | 6 |
| 2. Metode Pengumpulan Data..... | 7 |
| 3. Teknik Analisis Data..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 11 |
| A. Tinjauan Pustaka..... | 11 |
| B. Landasan Teori..... | 15 |
| 1. Mitigasi Arsip..... | 15 |
| 2. Pemugaran Candi..... | 22 |
| BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... | 24 |
| A. Penyajian data..... | 24 |
| 1. Profil dan Struktur Organisasi MCB Unit Warisan Dunia Borobudur..... | 24 |
| 2. Candi Borobudur..... | 25 |
| 3. Pemugaran Candi Borobudur..... | 30 |
| B. Analisis data..... | 36 |
| 1. Arsip Pemugaran I Candi Borobudur..... | 36 |
| 2. Arsip Pemugaran II Candi Borobudur..... | 37 |
| 3. Mitigasi Arsip di MCB Unit Warisan Dunia Borobudur..... | 39 |
| 4. Tabel Hasil Analisa..... | 58 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| 5. Tantangan..... | 61 |
| BAB IV PENUTUP..... | 63 |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| LAMPIRAN..... | 70 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi Museum dan Cagar Budaya Republik Indonesia... | 25 |
| Gambar 3.2 Pemantauan Situasi Pemugaran Candi Borobudur..... | 26 |
| Gambar 3.3 Suasana Pemugaran Candi Borobudur..... | 30 |
| Gambar 3.4 <i>Thermohygrometer</i> | 41 |
| Gambar 3.5 <i>Silica gel</i> ditempatkan di beberapa titik untuk mencegah kelembaban berlebih..... | 42 |
| Gambar 3.6 Terdapat jendela terbuka di ruang arsip..... | 44 |
| Gambar 3.7 Bekas kebocoran nampak pada dinding AC..... | 51 |



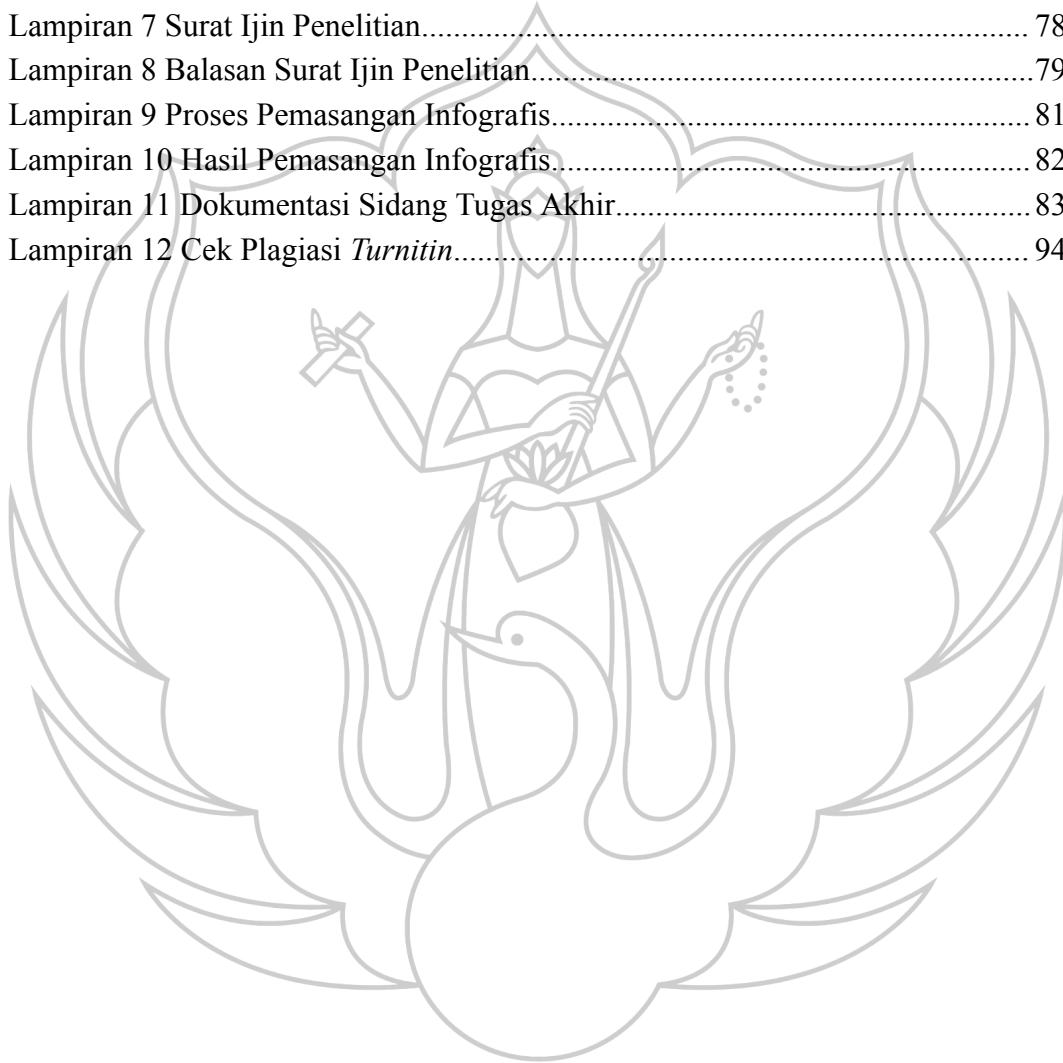
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan artikel terkait dengan penelitian..... | 14 |
| Tabel 3.1 Perkembangan jumlah arsip terdaftar..... | 38 |
| Tabel 3.2 Tabel hasil analisis berdasarkan 10 agen perusak..... | 38 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Lembar Konsultasi Pembimbing I..... | 70 |
| Lampiran 2 Lembar Konsultasi Pembimbing II..... | 71 |
| Lampiran 3 Transkrip Wawancara Narasumber 1..... | 72 |
| Lampiran 4 Transkrip Wawancara Narasumber II..... | 73 |
| Lampiran 5 Transkrip Wawancara Narasumber III..... | 74 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian..... | 75 |
| Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian..... | 78 |
| Lampiran 8 Balasan Surat Ijin Penelitian..... | 79 |
| Lampiran 9 Proses Pemasangan Infografis..... | 81 |
| Lampiran 10 Hasil Pemasangan Infografis..... | 82 |
| Lampiran 11 Dokumentasi Sidang Tugas Akhir..... | 83 |
| Lampiran 12 Cek Plagiasi <i>Turnitin</i> | 94 |



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih-Nya, yang telah memungkinkan sehingga penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) ini terlaksana dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk melaporkan penelitian yang berjudul MITIGASI ARSIP PEMUGARAN II CANDI BOROBUDUR DI MUSEUM DAN CAGAR BUDAYA UNIT WARISAN DUNIA BOROBUDUR.

Rasa terima kasih semoga tersampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Pengkajian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada nama-nama berikut:

1. Dr. Irwandi M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
3. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni
4. Rr. Vegasari Adya Ratna. S.Ant., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni dan Dosen Pembimbing Akademik
5. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A., M.Hum. selaku Penguji Ahli.
6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I.
7. Tambak Sihno Purwanto, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing II.
8. Ahmad Mahendra, M.Tr.A.P., selaku Plt. Kepala Museum dan Cagar Budaya
9. Wiwit Kasiyati, M.A., selaku narasumber dan Koordinator MCB Unit Warisan Dunia Borobudur.
10. Dr. Hari Setyawan., selaku narasumber dan Ketua Pokja Pengamanan dan Pemeliharaan Candi Borobudur MCB Unit Warisan Dunia Borobudur.
11. Dhanny Indra Permana, S.Si selaku narasumber dan Ketua Pokja Dokumentasi dan Publikasi MCB Unit Warisan Dunia Borobudur.
12. Kedua Orang Tua dan saudara yang telah memberi dukungan.
13. Teman-teman Tata Kelola Seni 2020.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Dapat disadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat beberapa

kekurangan, baik dari segi penyampaian bahasa maupun struktur. Oleh karena itu, setiap kritik dan saran konstruktif yang diberikan dapat menjadi koreksi demi penyempurnaan laporan ini dan agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arsip memiliki kedudukan penting dalam menjaga ingatan kolektif bangsa, karena menyimpan rekaman asli yang mencerminkan peristiwa sosial, politik, maupun budaya suatu peradaban. Undang-undang (UU) No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip dinyatakan sebagai identitas bangsa yang dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban kinerja sebagai alat bukti yang sah. Hal ini sejalan dengan Upward (2014) yang menjelaskan bahwa arsip bukan sekadar dokumen statis yang disimpan, tetapi juga menjadi bagian dari siklus yang berlanjut. Hal ini meliputi penciptaan, pengelolaan, penggunaan, hingga pelestarian jangka panjang. Fungsi keberadaan arsip tidak hanya sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai media penyampaian pengetahuan antargenerasi yang perlu dijaga.

Upaya pelestarian arsip menuntut perhatian khusus terhadap ancaman potensi kerusakan. Arsip tidak hanya menghadapi tantangan teknis seperti kerusakan fisik dan penurunan kualitas media, tetapi juga berisiko terpapar bencana, faktor lingkungan, serta kelalaian manusia dalam pengelolaan arsip. Hal ini turut dijelaskan oleh Davis (2010) yang mengemukakan bahwa arsip berisiko mengalami kerusakan karena faktor lingkungan seperti kelembaban, suhu tidak stabil, paparan cahaya, hingga kontaminasi mikroorganisme seperti jamur. Kerusakan juga dapat muncul dari kesalahan penanganan oleh manusia serta infrastruktur penyimpanan yang terbatas.

Prinsip ini diperkuat kembali oleh *Northeast Document Conservation Center* (NEDDC, 2018) yang menjelaskan bahwa upaya pelestarian arsip harus berfokus pada pencegahan melalui kondisi lingkungan yang terkendali, ketepatan prosedur, dan penilaian risiko secara berkala. Dalam hal ini, Museum dan Cagar Budaya (MCB) Unit Warisan Dunia Borobudur memiliki tanggung jawab yang cukup strategis. Arsip yang dikelola tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif,

melainkan juga sebagai rekaman peristiwa konservasi, budaya, dan edukasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pelaksanaan mitigasi arsip yang tidak hanya memelihara kondisi fisik arsip, tetapi juga memastikan perencanaan yang baik untuk mengendalikan risiko kerusakan sebelum terjadi.

Berbagai kondisi kerentanan tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat merawat. Tetapi, juga mengantisipasi resiko sejak awal. Pendekatan mitigasi arsip menjadi krusial ketika identifikasi risiko kerusakan telah dilakukan dalam proses pelestarian. Mitigasi dalam ranah kearsipan dapat dipahami sebagai rangkaian metode yang dibuat untuk mengurangi peluang terjadinya kerusakan serta meminimalisir dampak akibat risiko tersebut terjadi. Pearce-Moses (2005) mengemukakan bahwa mitigasi merupakan bagian dari *preservation planning*, yaitu perencanaan pelestarian yang mencakup penilaian kebutuhan, penentuan prioritas, dan pemilihan tindakan yang sesuai.

Harvey dan Mahard (2020) menekankan pentingnya *risk-based preservation*, yaitu pelestarian yang didasarkan pada identifikasi dan pengendalian risiko agar arsip mampu menjalankan fungsi informasional. Pandangan ini juga diperkuat oleh Cloonan (2007) yang menyatakan bahwa pelestarian (termasuk di dalamnya mitigasi) merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan evaluasi dan penyesuaian dari waktu ke waktu. Dengan demikian, mitigasi arsip tidak hanya berfokus pada teknis setelah kerusakan terjadi, tetapi juga mencakup upaya yang bersifat antisipatif. Pendekatan mitigasi diperlukan agar arsip tetap terjaga oleh MCB Unit Warisan Dunia Borobudur, sehingga arsip pemugaran tetap terjaga sebagai sumber sejarah dan kebudayaan.

Penerapan mitigasi arsip tentunya tidak dapat terlepas dari lembaga pengelola. Dalam hal ini, Museum dan Cagar Budaya (MCB) Unit Warisan Dunia Borobudur memiliki peran penting dalam menjaga arsip pemugaran sebagai bagian dari memori kolektif bangsa. Arsip tersebut tidak hanya berisi dokumen-dokumen yang bersifat administratif, tetapi juga menjadi bukti sejarah proses konservasi Candi Borobudur yang diakui sebagai *Memory of the World (MoW)* oleh UNESCO. Raharjo

(2015) menjelaskan bahwa pengelolaan arsip di lembaga pelestarian cagar budaya harus dipahami sebagai upaya menjaga nilai-nilai budaya, bukan hanya dokumentasi teknis. Maka, penerapan mitigasi arsip di MCB Unit Warisan Dunia Borobudur berperan untuk mengelola dengan baik dengan menjaga keseimbangan antara tindakan teknis dan aspek manajerial, sehingga arsip tetap berfungsi secara berkelanjutan.

Pengelolaan mitigasi arsip pemugaran II Candi Borobudur menghadapi berbagai potensi risiko kerusakan yang dapat mengancam kondisi fisik maupun informasi yang terkandung di dalam arsip itu sendiri. Risiko tersebut dapat berasal dari faktor lingkungan, bencana, maupun aktivitas manusia yang berpotensi menyebabkan penurunan kualitas arsip. Berdasarkan hasil wawancara, hingga saat ini belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus yang secara spesifik mengatur perawatan dan mitigasi Arsip Pemugaran II Candi Borobudur. Pengelolaan arsip masih dilakukan berdasarkan praktik kerja yang diterapkan oleh lembaga, pelatihan dan pengalaman pengelola arsip dalam melaksanakan tugas sehari-hari (Kasiyati, wawancara, 2025). Hal ini bukan tanpa alasan, MCB Unit Warisan Dunia Borobudur sendiri tidak didesain sebagai lembaga kearsipan. Melainkan, secara resmi menyelenggarakan konservasi kawasan Candi Borobudur, Mendut dan Pawon sebagai pelestari cagar budaya. Namun, untuk menjaga prinsip asal-usul (*provenance*) arsip, MCB Unit Warisan Dunia Borobudur memperoleh mandat untuk menyimpan, merawat, dan menyediakan akses terhadap arsip tersebut sebagai upaya lain dalam pelestarian cagar budaya.

Museum dan Cagar Budaya (MCB) Unit Warisan Dunia Borobudur dengan tanpa adanya prosedur resmi yang berlaku telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi risiko kerusakan arsip. Upaya yang dilakukan antara lain dengan melalui pengaturan kondisi ruang penyimpanan, pemantauan suhu dan kelembaban ruangan, penggunaan sarana penyimpanan arsip yang sesuai, serta pengendalian akses terhadap arsip (Permana, wawancara 2025). Berbagai tindakan tersebut merupakan perhatian pengelola terhadap keberlangsungan fisik

dan informasi arsip yang disimpan. Upaya-upaya tersebut juga menunjukkan praktik mitigasi telah diterapkan dalam pengelolaan arsip meskipun belum didukung oleh SOP yang secara khusus mengatur pelaksanaan secara rinci.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai mitigasi arsip pemugaran II Candi Borobudur menjadi penting untuk dilakukan. SOP khusus mengenai mitigasi arsip yang masih absen namun, di sisi lain telah dilakukan berbagai upaya mitigasi yang diterapkan oleh pengelola, menjadikan kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik mitigasi arsip yang diterapkan oleh MCB Unit Warisan Dunia Borobudur dalam menjaga arsip dari berbagai potensi risiko kerusakan. Upaya mitigasi tidak hanya bertujuan melindungi arsip dari potensi kerusakan, tetapi juga memastikan keberlanjutan informasi yang terkandung pada arsip itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai praktik mitigasi arsip dalam lembaga pelestarian budaya sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian arsip yang lebih berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mitigasi arsip pemugaran II Candi Borobudur yang dilakukan Museum dan Cagar Budaya Unit Warisan Dunia Borobudur?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi mitigasi arsip pemugaran II Candi Borobudur yang dilakukan oleh MCB Unit Warisan Dunia Borobudur. Melalui kajian ini, diharapkan dapat tersampaikan bagaimana proses yang dilakukan dalam mitigasi arsip.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Melalui kegiatan observasi dan interaksi dengan profesional di bidang mitigasi kearsipan dan konservasi, mahasiswa dapat memperluas wawasan mengenai praktik pengelolaan arsip. Interaksi

dengan profesional dan ahli di bidang kearsipan, konservasi dan pengelolaan warisan budaya memungkinkan mahasiswa memperoleh wawasan mengenai bagaimana arsip pemugaran Candi Borobudur dikelola. Penelitian ini membantu mahasiswa memahami pentingnya preservasi preventif dalam pelestarian arsip.

2. Bagi Program Studi Tata Kelola Seni

Penelitian ini dapat memperkaya ranah keilmuan dalam bidang tata kelola seni, hal ini berkaitan dengan manajemen arsip dan pelestarian warisan budaya. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik dan riset yang terkait dengan pengelolaan arsip. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah tambahan yang mendukung pembelajaran ataupun rujukan penelitian lanjutan bagi mahasiswa maupun dosen terkait praktik tata kelola arsip.

3. Bagi Pengelolaan Arsip MCB Unit Warisan Dunia Borobudur

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi MCB Unit Warisan Dunia Borobudur karena mampu menghadirkan gambaran mengenai kondisi aktual pengelolaan arsip pemugaran Candi Borobudur. Pendekatan preservasi preventif dapat membantu lembaga dalam memperkuat sistem mitigasi terhadap berbagai potensi ancaman baik pada arsip fisik maupun digital. Temuan-temuan yang dihasilkan juga dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan atau penyempurnaan operasional terkait pelestarian arsip.

E. Metode Penelitian

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini menempatkan pemahaman mendalam sebagai aksi utama dalam melacak sebuah fenomena. Selain itu, metode ini tidak sekedar mengumpulkan informasi, melainkan berupaya menjabarkan realitas melalui sudut pandang partisipan. Kemudian digunakan untuk menelusuri serta memahami makna yang disampaikan oleh

individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman hidup, persepsi, dan pandangan dari perspektif individu yang terlibat (Creswell, 2013). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mitigasi arsip pemugaran II Candi Borobudur di Museum dan Cagar Budaya Unit Warisan Dunia Borobudur.

Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada kemampuan dalam memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan kondisi di objek yang dituju. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, serta pengalaman subjektif yang diperoleh narasumber, sehingga data yang dihasilkan berupa deskripsi naratif, bukan angka statistik. Moleong (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk lisan sesuai realita yang terjadi di lingkungan penelitian. Selain itu, Sugiyono (2019) menambahkan bahwa penelitian kualitatif berdasar pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Sedangkan, Creswell (2013) juga juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan, sehingga metode ini cocok digunakan untuk menjabarkan secara mendalam penelitian ini

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini terfokus pada satu objek yaitu Museum dan Cagar Budaya Unit Warisan Dunia Borobudur. Studi kasus ini digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa, aktivitas atau proses secara rinci dan menyeluruh sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti. Menurut Creswell (2013), studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu sistem yang terikat (*bounded system*) melalui pengumpulan data

dan rincian dari berbagai sumber informasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami kondisi arsip, berbagai risiko kerusakan arsip, serta upaya mitigasi MCB Unit Warisan Dunia Borobudur.

Karakteristik utama studi kasus terletak pada fokus penelitian terhadap satu kasus tertentu yang diteliti secara intensif dalam waktu dan ruang yang terbatas. Yin (2018) menjelaskan bahwa *single case study* digunakan ketika penelitian berfokus pada satu kasus yang dianggap unik, spesifik atau memiliki karakteristik tertentu sehingga perlu dipahami secara mendalam. Penelitian studi kasus juga menekankan pentingnya pengumpulan data secara mendalam melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen (Sugiyono, 2018). Dengan kombinasi tersebut, penelitian ini dapat mengkaji dengan memaparkan secara deskriptif fenomena yang sedang terjadi.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memerlukan peneliti untuk secara langsung mengamati aspek-aspek yang terkait dengan lingkungan, lokasi, aktor, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi (Mamik, 2015). Jenis observasi yang digunakan adalah observasi secara langsung dimana peneliti mengamati secara langsung aktivitas mitigasi arsip pemugaran Candi Borobudur di MCB Unit Warisan Dunia Borobudur. Pemilihan observasi langsung dikarenakan data menjadi lebih akurat dan objektif. Dengan melihat aktivitas secara langsung, maka bias laporan dari pihak lain akan bisa dihindari.

b. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti melalui percakapan langsung (Creswell, 2013).

Teknik ini didasarkan pada laporan mengenai diri sendiri atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2019). Metode wawancara yang akan diterapkan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti mengadopsi pendekatan berdasarkan garis besar topik yang akan disoroti dalam percakapan. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam karena peneliti akan lebih banyak mendengarkan keterangan dari narasumber. Berikut narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Wiwit Kasiyati, M.A. (Koordinator MCB Unit Warisan Dunia Borobudur)
- 2) Dr. Hari Setyawan (Pokja Pengamanan dan Pemeliharaan Candi Borobudur)
- 3) Dhanny Indra Permana, S.Si (Pokja Dokumentasi dan Publikasi)

c. Dokumen

Menurut Sugiyono (2019), hasil penelitian dari observasi maupun wawancara akan lebih teruji jika didukung oleh sejarah kehidupan di masa lampau. Dokumen yang dikumpulkan berupa laporan tahunan kearsipan, dokumen-dokumen pemeliharaan, laporan kegiatan pemugaran, dokumen studi terkait, serta dokumen hukum maupun kebijakan yang mengatur pengelolaan arsip MCB Unit Warisan Dunia Borobudur.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan menyajikan data agar dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisis data berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau menemukan pola dan makna dari informasi yang dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik Miles-Huberman yang disempurnakan oleh Saldana (2014). Teknik tersebut sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan sistematis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif melibatkan observasi, wawancara dan dokumen.

b. Kondensasi data (*data condensation*)

Proses kedua ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan (Miles *et al.*, 2014). Dalam Penelitian ini kondensasi dilakukan untuk menyeleksi hasil dari pengumpulan data. Data kemudian difokuskan ke topik penelitian agar terarah.

c. Penyajian data (*data display*)

Tahap ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Penyajian data dilakukan melalui uraian naratif, tabel ringkas, dan bagan alur kegiatan mitigasi arsip yang ditemukan di lapangan. Dengan cara ini, pola dan hubungan antar data dapat terlihat lebih jelas, sehingga membantu peneliti dalam memahami pengelolaan arsip di lingkungan Museum dan Cagar Budaya Unit Warisan Dunia Borobudur.

d. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Menurut Miles *et al.* (2014) kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumen untuk memastikan validitas temuan.

Validitas data diuji melalui **triangulasi sumber dan metode**, sebagaimana disarankan oleh Denzin (2009). Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar narasumber, mengaitkannya dengan observasi lapangan, serta mengkonfirmasi menggunakan dokumen resmi lembaga. Proses ini bertujuan untuk

meningkatkan keabsahan data serta memastikan interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar untuk memahami arah dan lingkup penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Mengulas teori-teori yang relevan mengenai arsip, mitigasi arsip, dan pemugaran Candi Borobudur, serta studi-studi sebelumnya yang terkait. Selain itu, dibahas pula hasil penelitian terdahulu yang berkaitan untuk memperkuat dasar teori dan memperjelas konteks penelitian.

BAB III: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Menyajikan temuan-temuan hasil penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang disajikan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi langkah-langkah mitigasi arsip pemugaran Candi Borobudur dan akan disusun secara deskriptif. Selain itu, juga dibahas mengenai tantangan serta strategi yang diterapkan sebagai upaya pelestarian arsip.

BAB IV: PENUTUP

Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran terkait dengan pengelolaan arsip pemugaran Candi Borobudur dan strategi mitigasi yang dapat diterapkan ke depan. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan dan analisis bab sebelumnya, sedangkan saran diarahkan untuk memberi kontribusi terhadap pengembangan strategi mitigasi dan pengelolaan arsip di masa mendatang.